

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah membawa dampak yang sangat luar biasa sekali bagi bangsa Indonesia, tidak terkecuali berdampak pada anak usia sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai tempat belajar yang mampu mengendalikan atau mencegah anak usia sekolah dari pengaruh negatif dan dari arus globalisasi yang berkembang dengan pesatnya.

Dewasa ini secara Nasional, banyak sekali anak-anak usia sekolah yang terlibat dengan narkoba, tawuran anatar pelajar, pergaulan bebas bahkan ada yang lebih ekstrim lagi seperti terlibat pencurian, perampasan, dan pemerkosaan. Untuk itu sekolah dalam hal ini sekolah menengah selain mengajarkan materi umum (Non Agama), juga memasukkan materi pendidikan agama di dalam kurikulum pendidikannya.

Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

“kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat.

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan kewarganegaraan
- c. Bahasa
- d. Matematika

- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni dan Budaya
- h. Pendidikan Jasmani dan Olah Raga
- i. Keterampilan atau Kejuruan
- j. Muatan Lokal”

Dari pasal 37 tersebut Pendidikan Agama terletak pada poin pertama, semua ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama. Hal ini dikarenakan pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki keteguhan Iman, Akhlak mulia dan berbudi luhur, serta akan mampu memfilter dan memilah-milah budaya akibat arus globalisasi yang sesuai dengan ajaran agama.

Halini sejalan dengan pendapat Khairon Rosyadi dalam bukunya pendidikan profetik (2009, hal. 170) menyebutkan bahwa tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah. “Menumbuhkan dorongan agama dan akhlak” yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada siswa akidah Islam, dasar akidah, asal-usul ibadah, serta cara pelaksanaan ibadah dengan betul.
2. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri siswa tentang prinsip akhlak yang mulia.
3. Menambah keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir.

4. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam serta mengikuti jejak pahlawan mereka.
5. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan dan tanggung jawab serta tolong menolong dalam kebajikan.
6. Mendidik naluri, motivasi yang dapat membentengi mereka dalam segala persoalan yang ada.

Disebabkan oleh hal-hal tersebut di atas maka perlu diadakan suatu perubahan atau pembaharuan pendidikan sebagaimana di jelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam bukunya Khairon Rosyadi (2009, hal. 180) bahwa tugas guru antara lain mengetahui karakter murid, selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarnya, serta dapat mewarisi ajaran Rasulullah yaitu menjadi teladan bagi anak didik. Artinya pembaharuan tersebut mulai dari kurikulum sampai dengan pengembangan belajar mengajar yang akhirnya guru agama di tuntutan untuk melakukan tugasnya dengan lebih konsekuen terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

M. Arifin dalam bukunya Muhaimin (2004, hal. 24) menyebutkan bahwa dalam kongres guru se- dunia ke-27, masalah profesi guru menjadi topik utama yang dibahas secara luas dan mendalam demi kepentingan profesi guru untuk menyongsong masa depan. Dari 57 Negara bersepakat bahwa pendidikan harus dikeola oleh guru yang profesional, karena masyarakat yang makin modern menuntut profesionalisasi dalam bidang-bidang tugas keprofesionalan pendidikan pada khususnya, dan bidang-bidang lain pada umumnya.

Sebagaimana yang diamanatkan oleh UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 yang berbunyi:

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan kondusif.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari pasal tersebut jelas sekali bahwa seorang guru agama dalam hal ini guru pendidikan agama Islam harus selalu kreatif dan inovatif agar mutu pendidikan agama Islam meningkat serta sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu menciptakan manusia yang sholeh dan sholehah.

Berdasarkan teori Bloom dalam bukunya Tohirin (2011, hal. 48) menjelaskan bahwa guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selama ini guru dalam menyampaikan materi hanya mencakup ranah kognitif saja, lebih mengejar pada target kurikulum dan bukan kepada kompetensi siswa, terfokus pada suatu metode mengajar saja, lebih menekankan pada hapalan dan bukan pada segi pemaknaan dan aplikasi.

Menurut Mukhtar Bukhari dalam buku Muhaimin (2004, hal. 120) Kegagalan Pendidikan agama Islam disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif value*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, beliau juga mengatakan

bahwa kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersifat menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.

Dari sini dapat dilihat bahwa pembinaan dan pengembangan pendidikan guru merupakan bagian sasaran yang penting disamping orang tua maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas guru agama Islam sebagai tuntutan zaman, sehingga guru agama Islam diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas yaitu menciptakan manusia yang mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Bardawi dalam buku B.Suryo Subroto (1997, hal. 106-107) Guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru tersebut dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajar. Kelakuan tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang berkualitas meliputi: kemampuan mempersiapkan pengajaran dan bahan ajar, mampu merencanakan media dan sumber belajar, mampu merencanakan penilaian prestasi siswa, kemampuan dalam mengolah proses belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan memilih metode dan strategi belajar, serta kemampuan menciptakan interaksi belajar yang sehat antara guru dengan murid.

Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, guru agama Islam diharapkan lebih konsekuen terhadap profesi yang diembannya serta mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak didiknya, dimana perilaku dan sifat guru merupakan cerminan bagi anak didiknya. Apabila pada lembaga sekolah menengah yang mana merupakan kesempatan yang baik untuk membina anak

didik kearah kepribadian yang islami, mengingat pada usia saat ini merupakan usia sensitif terhadap pengaruh pembentukan karakter dikala dewasa.

Sebagaimana pendapat J.J. Hasibuan dan Muidjiono (2001, hal. 1-2) bahwa guru yang baik penrtama ia merupakan guru yang pandai mengajar, pandai menjelaskan pelajaran sehingga dipahami oleh murid-muridnya. Dan berpengatehuan luas serta mampu menjadi motifator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar untuk mengaktualisasikan potensi anak didik agar dalam kehidupannya selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Sudah barang tentu dalam mencapai apa yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam, guru sebagai salah satu sasaran yang lebih terkait dengan aspek-aspek pendidikan yang dapat memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam siswa. Dimana kualitas dapat menjadi ukuran tingkat pengetahuan agama yang dimiliki oleh siswa.

Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran agama Islam harus ditingkatkan seiring dengan kemajuan zaman dengan berbagai upaya, dan upaya-upaya tersebut perlu diteliti. Dengan demikian upaya-upaya selanjutnya untuk meningkatkan kualitas apa yang telah dicapai atau memperbaiki apa-apa yang masih kurang dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat ditetapkan.

Bardasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan maka peneliti menemukan bebrapa keunggulan pendidikan agam Islam di SMA PGRI Muara Enim apabila di dibandingkan dengan sekolah sederajat lainnya seperti SMA YPL,

SMAN 2 Muara Enim Peneliti tertarik untuk meneliti di SMA PGRI Muara Enim, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah adanya pengajian baca tulis Al-Qur'an bagi para siswa yang belum pandai dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Sebelum belajar mengajar dimulai selalu diawali dengan kegiatan membaca al-Qur'an selama 10-15 menit setiap harinya dan membaca surat yaasin setiap hari Jum'at.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PGRI MUARA ENIM.**

### **Batasan Masalah**

Pembahasan mengenai peran guru agama dalam meningkatkan prestasi akademik belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI Muara Enim oleh karena itu penulis perlu memberikan batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada peran guru Agama dalam meningkatkan prestasi akademis belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Muara Enim yang terdiri dari tiga dimensi peran guru yaitu *Individualized Consideration* (perhatian individual) *Intellectual Stimulation* (merangsang kreativitas), *Inspirational motivation* (motivasi inspirasi) kemudian karena keterbatasan waktu, penulis hanya akan

membahas faktor-faktor yang mempengaruhi guru agama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA PGRI Muara Enim

Dengan demikian pembahasan penelitian tentang peran guru agama dalam meningkatkan prestasi akademik belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Muara Enim hanya terfokus pada batasan sebagaimana yang tertera diatas.

### **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI Muara Enim?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Muara Enim?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA PGRI Muara Enim.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi guru agama dalam meningkatkan prestasi akademik belajar siswa di SMA PGRI Muara Enim.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang di peroleh selain studi di perguruan tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam upaya guru sebagai suriteladan bagi siswa secara khusus dan masyarakat secara umum.
- b. Sebagai masukan bagi guru agama dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan gaya mengajar dan lain-lain.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam realitas upaya yang dilakukan guru agama sebagai suriteladan siswa SMA PGRI Muara Enim.

## **Tinjauan Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jaya (2008) tentang model belajar sebagai media dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAS Paradigma Palembang.

Perbedaannya adalah terletak pada jenis mata pelajaran yang diteliti, tempat penelitian dan pokok bahasannya. Sedang persamaan penelitian di atas

dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Tesis Nurlaili (2009) pengaruh kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Muara Gula lama.

Perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti, pokok bahasan, dan tempat penelitian. Sedangkan kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Tesis Mislinar (2012) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (studi kasus di sekolah menengah pertama Islam terpadu Izzuddin Palembang).

membahas berbagai usaha dan kinerja guru pendidikan agama Islam SMP Islam terpadu Izzuddin Palembang dalam meningkatkan (membina, mendidik, membimbing, dan membisakan) akhlak terpuji dan menghindari perilaku tercela.

Persamaan pembahasan dengan penulis yaitu mengenai usaha yang dilakukan guru agama Islam.

Perbedaannya, penulis membahas mengenai "Prestasi belajar siswa" serta factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa di SMA PGRI Muara Enim.

4. Tesis Anuar (2012) Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa SMP N1 Sekayu.

Membahas berbagai usaha yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N1 Sekayu, serta factor-faktor yang menjadi kendala dalam membina serta upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Persamaan pembahasan yaitu mengenai prestasi siswa, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam upaya yang dilakukan guru agama Islam.

Perbedaannya, dalam tesis Anuar membahas peran guru serta guru agama dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 1 Sekayu sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya ini pada upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA PGRI Muara Enim serta faktor-faktor yang menjadi kendalanya.

5. Tesis Siti Nur Khomariah (2011) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap guru agama Islam dan kinerja guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis, pada tesis Siti Nur Khomariah membahas strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah di SMPN 1 Suko Kabupaten Tuban, sedangkan penulis membahas “upaya” guru agama yang di fokuskan kepada peningkatan prestasi belajar siswa di SMA PGRI Muara Enim.

6. Tesis Zuryati (2012) Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Palembang.

Menyimpulkan bahwa guru menyadari bahwa mereka harus memberikan perhatian dan teladan yang baik kepada siswa tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan sebagian besar dari guru hanya melepas tanggung jawab saja yaitu mengajar tanpa mendidik.

Mencermati hasil penelitian diatas terdapat kesamaan dengan apa yang peneliti lakukan yaitu baik penelitian terdahulu dan peneliti pribadi menjadikan ondisi keagamaan sebagai focus penelitian.

Perbedaannya, bahwa para peneliti sebelumnya memfokuskan kajian tentang strategi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai panutan atau teladan siswa di sekolah sedangkan penulis memfokuskan penelitian ini pada upaya (usaha) yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

7. Ade Helmi (2010) Peran Guru Bimbingan Konsling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMAN 2 Muara Enim. Adapun hasil penelitian yang di paparkan dalam penelitian ini yang mana guru bimbingan konsling sangat berperan Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mengingat apabila ada siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran maka guru bimbingan konsling akan memberikan bimbingan yang sifatnya membangun, mengarahkan dan memotivasi siswa-siswa tersebut.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada kajian prestasi siswa dan peran guru sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa-siswi di sekolah.

Perbedaanya penelitian diatas objek yang diteliti yaitu guru bimbingan dan konsling sedangkan penelitian yang di lakukan penulis upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai suriteladan bagi siswa siswi di sekolah.

8. Aidil Adha Kurniawan (2010) Upaya guru matematika dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika di SMPN 3 Kepahyang, hasilnya adalah usaha (upaya) yang dilakukan guru matematika yang dimulai dari dari metode pembelajaran, membahas berbagai usaha dan kinerja guru guru pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar matematika malai dari (membina, mendidik, membimbing, dan membisakan) pelajaran matematika agar tidak menjadi momok ketakutan siswa seperti waktu-waktu sebelumnya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada hasil belajar (prestasi) yang di usahakan oleh guru agar kiranya siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Perbedaannya dimana penelitian yang Aidil Adha Kurniawan laukan di atas terfokus mada meta pelajaran mate matika sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada mate pelajaran Pendidikan Agama Islam.

9. Risma Rita (2009) Strategi guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lubuk Linggau. Penelitian di atas menyimpulkan bahwa guru menyadari bahwa tugas pokok yang harus dia lakukan adalah bagaimana menjadikan dirinya bersinerji agar siswa

dapat mendapatkan hasil yang memuaskan baik segi afektif, psikomotorik maupun kognitif.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap guru agama Islam dan kinerja guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis, pada tesis Risma Rita membahas strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Lubuk Linggau, sedangkan penulis membahas “upaya” guru agama yang di fokuskan kepada peningkatan prestasi belajar siswa di SMA PGRI Muara Enim.

10. Junhaya (2006) Upaya guru akidah akhlak dalam dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 1 Tulang Bawang Lampung.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap guru agama Islam dan kinerja guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis, pada tesis Junhaya membahas usaha (upaya) guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah di siswa MAN 1 Tulang Bawang Lampung, sedangkan penulis membahas “upaya” guru agama yang di fokuskan kepada peningkatan prestasi belajar siswa di SMA PGRI Muara Enim.

### **Kerangka Teori**

Istilah upaya guru adalah usaha atau (ikhtiar) untuk melakukan tugasnya dengan baik sebagai guru seperti mengajar, dengan menentukan metode mengajar yang cocok dalam proses pembelajaran sehingga peserta didiknya merasa senang belajar, sebagai pribadi guru dapat menjadi contoh peserta didiknya, memberi

teladan dan mampu mempunyai kebiasaan yang baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Upaya guru agama dalam membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dan perkembangan sikap yang serasi. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, upaya juga dapat difungsikan sebagai kinerja guru. Adapun upaya guru yang penulis maksud adalah usaha atau kinerja guru agama Islam di SMA PGRI Muara Enim atau segala daya upaya atau ikhtiar guru-guru agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi murid sekolah menengah.

Upaya guru agama sebagai mana diketahui bahwa tugas profesi dari guru pendidikan Agama Islam adalah mengajar, mendidik, dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer dan memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan mengajar ini tentu ada unsur pendidikan, akan tetapi aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah aspek kognitif /pengetahuan. Hadirja Paraba (2000, hal. 9)

Sebelum proses pembelajaran berlangsung maka seorang guru/ pendidik harus bisa menguasai medan pengajarannya baik dalam bentuk materi maupun kondisi kelas atau disebut dengan penguasaan kelas, serta memahami betul bagaimana harus memberikan materi ajar yang harus disampaikan dan mampu menetapkan langkah-langkah strategis yang harus dijalankan agar tujuan

pengajaran dapat diwujudkan. Karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.

Selanjutnya tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik (*Akhlakul Karimah*) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif/ sikap dan nilai. Dalam pendidikan juga terdapat proses mengajar dan melatih. Hadirja Paraba, (2000, hal. 10)

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberi contoh dan memberi petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik/ keterampilan siswa. Dalam kegiatan melatih ini juga terdapat proses pengajaran dan mendidik. Hadirja Paraba, (2000, hal.10)

Disamping itu penilaian merupakan hal penting dalam proses pendidikan, penilaian adalah *feed back* antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa penilaian maka akan sulit mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan dapat dicapai dengan baik, apa hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi dan sebagainya. Abu Ahmadi, (1985, hal. 199)

Jika peran guru sudah dijalankan dengan baik dan diimplimentasikan di sekolah, maka dapat tercapai tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya cerdas dalam intelektual dan cerdas pula dalam sikap.

### **Definisi Oprasional**

Devinisi oprasional sebagai pedoman dalam melanjutkan pembahasan penelitian penulis jabarkan beberapa istilah, yaitu Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Muara Enim.” Maka terlebih dahulu adanya penjelasan serta pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul, adapun istilah-istilah yang penulis perlu jelaskan disini adalah sebagai berikut:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Upaya: yaitu usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya DEPDIBUD, (1989, hal. 1995) upaya guru adalah usaha atau (ikhtiar) untuk melakukan tugasnya dengan baik sebagai guru seperti mengajar, dengan menentukan metode mengajar yang cocok dalam proses pembelajaran sehingga peserta didiknya merasa senang belajar, sebagai pribadi guru dapat menjadi contoh peserta didiknya, memberi teladan dan mampu mempunyai kebiasaan yang baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Upaya guru agama dalam membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dan perkembangan sikap yang serasi. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, upaya juga dapat difungsikan sebagai kinerja guru. Adapun upaya guru yang penulis maksud adalah usaha atau kinerja guru agama Islam di SMA PGRI Muara Enim atau segala daya upaya atau ikhtiar guru-guru agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi murid sekolah menengah.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan ini merupakan bimbingan jasmani dan rohani terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pendidik untuk menuju terbentuknya kualitas pendidikan (perstasi) baik akademik maupun non akademik. Malik Fajar (2005: hal.17)

Guru agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik Djamarah, (2010, hal. 31) Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima, memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak Suprihatiningrum, (2013, hal. 23)

Pendidikan Agama Islam: Zakiah Darajat dalam buku Abuddin Nata (2001, hal. 64) suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang ada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Zakiah Darajat Abuddin Nata, (2001, hal.64)

Prestasi Belajar: menurut Harahap dalam buku Hamdani (2011, hal.138) adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Atau hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.

Jadi yang dimaksud dengan Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Muara Enim, adalah kondisi prestasi, usaha-usaha atau kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA PGRI Muara Enim

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **Metodologi Penelitian**

### *Jenis penelitian*

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang upaya guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA PGRI Muara Enim. Untuk mendapat atau mengetahui tujuan tersebut penulis melakukan penelitian dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat diskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mendiskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan secara objektif dan meyakinkan. Dimana penyelidikan diskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang Surakhmat, (1990, hal.19).

Penelitian kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya Kirk dan Miller, (1986, hal. 9)

### *Pendekatan penelitian*

Dalam penelitian ini kajian teoritis dan empiris merupakan suatu hal yang sangat penting dan di perlukan dimana keduanya merupakan penghubung dalam realisasi kegiatan penelitian, korelasinya dengan judul penelitian ini, di samping kerangka

teoritis sebagai bahan dasar atau konsep, juga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendiskripsikan fenomena yang di telusuri.

Dalam hal ini ditampilkan gejala atau fenomena-fenomena yang secara fundamental tergantung pada pengamatan seperti apa adanya. Dengan demikian peneliti secara langsung akan turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi dari responden/informen, dengan tujuan memperoleh data yang lebih detil dan objektif. Dan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu yang cukup lama dimana saat penelitian proses belajar mengajar masih berorientasi pada kurikulum KTSP, belum menggunakan kurikulum 2013

#### *Jenis data*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang memberikan gambaran (*diskriptif*) dalam bentuk lisan maupun tulisan dari narasumber (orang) serta perilaku yang dialaminya. Pada penelitian kualitatif permasalahan yang akan diteliti masih kabur atau belum jelas, sehingga masalah yang diteliti akan berkembang memasuki lapangan, penelitiannya belum terukur, dalam penelitian menggunakan pola pikir secara edukatif Moleong, (2002, hal. 22)

Dengan demikian data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas secara tertulis tentang upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PRGI Muara Enim. berdasarkan keterangan yang dihimpun melalui guru-guru, Kepala sekolah, siswa serta pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

#### *Sumber data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh Arikunto, (2010, hal. 172) adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

*Pertama* data primer yang merupakan data pokok yang diambil dari sumber primer, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA PGRI Muara Enim, yang merupakan sumber data untuk memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Muara Enim.

*Kedua* data sekunder adalah data penunjang dan melengkapi data pokok penelitian yang berasal dari dokumentasi SMA PGRI Muara Enim seperti perangkat mengajar guru, buku leger, Serta arsip-arsip lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### *Metodologi pengumpulan data*

Sesuai dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi dan sikap dari sasaran penelitian, juga relevansinya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data dilakukan melalui tehnik observasi, wawancara (interview), dokumentasi, dan angket (koesioner).

##### 1. Metode Observasi (pengamatan)

Merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang di selidiki. Metode ini dilakukan karena secara kualitatif penulis akan mendapatkan gambaran langsung dari pengamatan secara langsung tentang upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode ini

digunakan peneliti untuk mengamati keadaan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian dan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan SMA PGRI Muara Enim. yang meliputi selama dalam proses pembelajaran, di luar jam pembelajaran seperti melakukan shalat duha, shalat zohor berjamaah, shalat ashar berjamaah, jumat sejahtera yang merupakan suatu kegiatan sosial bersama-sama peserta didik.

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi seperti cara mengajar, cara membimbing, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, jam tambahan, yang ditetapkan oleh sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa seperti kelengkapan sarana prasarana, lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

Dalam hal ini penulis terjun langsung kelapangan mengikuti kegiatan subjek penelitian dan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Dokumen resmi sekolah misalnya berupa laroran rapat, daftar kemajuan kelas, laporan diri siswa yang dibuat guru bimbingan konsling dan laporan kemajuan siswa Moleong (2007, hal.160)

Pengamatan ini membawa penulis terlibat langsung dan bergabung dengan subjek penelitian, sambil melakukan pengamatan, mengenai situasi sekolah, kegiatan pembiasaan. Dengan observasi partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak sugiyono (2010, hal 310)

## 2. Metode wawancara (Intrview)

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini digunakan dengan tidak berstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman yang terstruktur melainkan berupa garis besar atau pedoman umum saja. Hal ini digunakan agar bersifat lebih luwes dan terbuka atau mendorong subjek penelitian menjawab lebih lengkap dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data maka yang dijadikan responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru Agama, kepala sekolah di SMA PGRI Muara Enim. Pertanyaan dalam wawancara ini penulis susun dan rencanakan menurut perkembangan wawancara itu sendiri secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang di wawancarai itu.

## 3. Metode dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui dokumen, arsip-arsip, buku-buku catatan lainnya yang terkait dan mendukung. Seperti sejarah sekolah, data jumlah guru, biodata guru, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, juga silabus dan rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru agama, dokumen program kegiatan, data nilai siswa (leger) termasuk sarana dan prasarana SMA PGRI Muara Enim. Melalui dokumentasi ini diharapkan aspek-aspek yang menjadi penekanan pada upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA GRI Muara Enim dapat di ketahui.

*Tekhnik pengolahan data*

Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan. Analisis data dilakukan dari sebelum turun lapangan, ketika berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dari ketiga langkah pengolahan data ini penulis akan lebih fokus pada saat penulis sedang di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Meleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Meleong, (1994, hal. 103)

Pada dasarnya analisis data adalah merumuskan suatu tema dan ide berdasarkan urutan kerja, yang meliputi pengorganisasian data, mengurutkan data dan membentuknya ke dalam suatu pola kecenderungan, kategori atau satuan uraian dasar.

Proses analisis tersebut dilakukan secara berkesinambungan tidak terpisahkan, dimaksudkan agar tema yang dibahas benar-benar sesuai dengan apa yang disarankan oleh data lapangan. Dalam hal ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung Nasution, (1996, hal. 128-130)

Reduksi data yang dilakukan oleh penulis dimulai dengan menulis lapangan secara terus-menerus dalam jumlah banyak. kemudian di reduksi, direkam, sesuai dengan hal-hal yang pokok untuk mencari tema atau polanya. Pada dasarnya laporan lapangan sebagai bahan mentah yang dituangkan,

direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah di kendalikan. *Display* data, menunjukkan pada perbuatan matrik, grafik, yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara lebih efektif. Cara ini lebih memudahkan penulis untuk mengambil keputusan. Kesimpulan dan verifikasi mulai dari ada data yang dikumpulkan. Awalnya masih kabur bisa diragukan tapi pada tahap berikutnya karena datanya bertambah terus maka pada akhirnya dapat diambil kesimpulan yang lebih akurat.

#### *Tekhnik analisa data*

Tekhnik analisa data yang dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan interpretasi data atau penarikan kesimpulan. Adapun penarikan kesimpulan tersebut setelah dilakukan verifikasi sesuai dengan prosedur analisis, yaitu penganalisaan data secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman baru terhadap sumber data yang telah dikemukakan para ahli. Selanjutnya dilakukan keritik berdasarkan teori, konsep atau pendapat yang ada untuk mempertajam kesesuaian data dengan kesimpulan penelitian.

Analisis data pada saat penelitian dilakukan adalah dengan merekam data lapangan, melakukan *member check* kepada subjek penelitian, melakukan triangulasi dalam rangka mamperolah keabsahan data, dan malakukan penyempurnaan analisis. Langkah berikutnya adalah menyusun kecenderungan-kecendrungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Setelah dari lapangan maka dari data yang terkumpul dilakukan.

### *Pendekatan analisis data*

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis taksonomi, yaitu menganalisis semua data yang terkumpul berdasarkan domain yang ditetapkan. Dan akan dapat dijelaskan secara mendalam data rinci melalui analisis taksonomi ini. Selanjutnya hasil analisisnya akan disampaikan dalam bentuk *out line*.

### **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri atas lima bab.

Bab I : Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : landasan teori yang terdiri dari tinjauan pengertian guru Agama Islam, tugas dan peran guru Agama Islam, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan ruang lingkup PAI, fungsi PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI, serta upaya-upaya guru agama Islam dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III : Mendefinisikan tentang subjek penelitian, berisi tentang profil SMA PGRI Muara Enim, letak geografis, sejarah umum SMA PGRI Muara Enim, sarana prasarana, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi serta keadaan siswa.

- Bab IV : Analisis dan pembahasan hasil penelitian yaitu proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Muara Enim, upaya-upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Muara Enim, faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Muara Enim.
- Bab V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran (rekomendasi).